

**PERANAN OIL PREVENTION POLLUTION DRILL DALAM  
UPAYA MENANGGULANGI PENCEMARAN MINYAK PADA  
SAAT KEGIATAN OPERASIONAL DI ATAS KAPAL  
MT. CHAMPION ONE**

**Topan Perdana R<sup>1)</sup>, Oktavera Sulistiana<sup>2)</sup>, Rosliawaty<sup>3)</sup>**

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172  
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732  
E-mail: [pipmks@pipmakassar.com](mailto:pipmks@pipmakassar.com)

**ABSTRAK**

Latar belakang penulisan skripsi ini yaitu sering terjadi tumpahan minyak pada saat *bunker* bahan bakar dan proses operasional di atas kapal yang disebabkan oleh kelalaian kru pada saat jaga. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan *drill* dengan sistem manajemen di atas kapal, mengetahui keterampilan ABK dalam pelaksanaan *drill*, dan untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan *drill* dengan tingkat keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran minyak. Penelitian ini dilaksanakan di atas kapal MT. CHAMPION ONE yang merupakan milik perusahaan PT. WARUNA NUSA SENTANA selama 12 bulan yang mulai dari tanggal 06 November 2015 sampai tanggal 07 November 2016. Sumber data yang diperoleh adalah data primer yang diperoleh langsung dari tempat penelitian dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan nahkoda serta para mualim dan kru lainnya, dokumen-dokumen serta literatur-literatur yang berkaitan dengan judul skripsi. Dari hasil penelitian peranan *oil prevention pollution drill* dalam upaya menanggulangi pencemaran minyak pada saat kegiatan operasional.

**Kata kunci:** *drill, keterampilan, pencemaran*

## 1. PENDAHULUAN

Sebagai hasilnya adalah "*International Convention for the Prevention Pollution from Ships*" tahun 1973, yang kemudian di sempurnakan dengan TSSP (*Tanker Safety and Pollution Prevention*) Protocol tahun 1978 dan konvensi ini dikenal dengan nama MARPOL 1973/1978 yang masih berlaku sampai sekarang. Polusi karena minyak secara umum terjadi disebabkan oleh: (1). Tumpahan minyak akibat kecelakaan. (2). Tumpahan minyak karena kegiatan operasional. Tumpahan akibat kecelakaan meskipun jumlah yang tertumpah biasanya besar dan dampaknya terhadap lingkungan juga besar, tapi relatif jarang terjadi. Tumpahan minyak yang diakibatkan operasional kapal terjadi karena adanya aktivitas rutin suatu instalasi, Meskipun umumnya relatif kecil, namun lebih sering terjadi.

Proses pengisian bahan bakar dan bongkar muat minyak adalah kegiatan yang sering di lakukan di atas kapal tanker, Termasuk di kapal MT.Champion one, Kegiatan ini sering terjadi adanya tumpahan minyak. Yang pada saat melakukan kegiatan operasional bongkar muat maupun pengisian bahan bakar yang kurang terkontrol oleh kru kapal yang sedang melakukan tugas jaga pada saat itu. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis akan membuat penelitian dengan judul: **"PERANAN OIL PREVENTION POLLUTION DRILL DALAM UPAYA MENANGGULANGI PENCEMARAN MINYAK PADA SAAT KEGIATAN OPERASIONAL DI ATAS KAPAL MT. CHAMPION ONE"**

### A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Oil Prevention Pollution Drill* dilaksanakan secara rutin di kapal sesuai jadwal yang ditetapkan dalam sistem manajemen keselamatan kapal?
2. Apakah keterampilan anak buah kapal dalam melaksanakan *Oil Prevention Pollution Drill* sesuai dengan prosedur latihan?
3. Apakah terdapat hubungan antara pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* dengan tingkat keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran lingkungan?

### B. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pencegahan tumpahan minyak yang seharusnya dilakukan sesuai dengan sistem manajemen yang ada di atas kapal

2. Untuk mengetahui keterampilan anak buah kapal dalam melaksanakan *Oil Prevention Pollution Drill*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* dengan tingkat keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran lingkungan.

### **C. Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat yang dapat penulis ambil dalam penelitian ini.

1. Secara praktis
  - a. Penulis dapat memperdalam pengetahuan di bidang penanganan operasional kapal dengan benar, sehingga dapat mencegah terjadinya tumpahan minyak.
  - b. Untuk mengetahui sebab dan akibat yang dapat terjadi karena penanganan tumpahan minyak di atas kapal yang tidak efektif.
2. Secara teoritis
  - a. Menambah perbendaharaan karya ilmiah di kalangan Taruna Politeknik Pelayaran Makassar, khususnya Jurusan Nautika.
  - b. Memberi sumbangan pemikiran kepada masyarakat pelaut pada umumnya dan dunia pendidikan pada khususnya.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pada penulisan skripsi ini yang dijadikan hipotesis atau dugaan sementara adalah :

1. Diduga *Oil Prevention Pollution Drill* telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dalam sistem manajemen keselamatan kapal.
2. Diduga keterampilan anak buah kapal telah sesuai dengan prosedur *Oil Prevention Pollution Drill*.
3. Diduga terdapat hubungan antara pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* dengan tingkat keterampilan ABK.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Keterampilan dan Pencemaran Laut**

1. Pengertian Keterampilan  
keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila

seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Demikian juga sebuah kapal yang bagus pasti memiliki awak kapal yang mempunyai keterampilan yang handal dan berkualitas. Jadi awak yang bekerja di atas kapal dituntut untuk mempunyai keterampilan atau skill sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing awak kapal. Pengertian awak kapal adalah orang yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku siji, termasuk Nakhoda.

## 2. Pencemaran Laut

### a. Pengertian pencemaran laut

Dengan peraturan pemerintah RI.NO.19 tahun 1999 tentang pengendalian pencemaran atau pengrusakan di laut pada pasal 1(2) "pencemaran laut adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi atau komponen lain kedalam lingkungan laut oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga menyebabkan lingkungan laut menjadi kurang atau tidak berfungsi lagi sesuai dengan mutu atau fungsinya".

### b. Pencegahan pencemaran laut mempunyai maksud dan tujuan:

- 1) Pelaksanaan prosedur dan peraturan kerja dengan benar.
- 2) Memelihara keutuhan ekosistem laut.

### c. Penanggulangan tumpahan minyak dilaut bertujuan:

- 1) Menjaga kelestarian lingkungan laut dan perairan
- 2) Mencegah tumpahan minyak ke daerah-daerah yang dilindungi.
- 3) Mengambil/menyelamatkan tumpahan minyak tersebut semaksimal mungkin untuk mengurangi kerugian ditimbulkannya.

### d. Penanggulangan tumpahan minyak dilaut bertujuan:

- 1) Menjaga kelestarian lingkungan laut dan perairan
- 2) Mencegah tumpahan minyak ke daerah-daerah yang dilindungi.
- 3) Mengambil/menyelamatkan tumpahan minyak tersebut semaksimal mungkin untuk mengurangi kerugian yang ditimbulkannya.

## **B. Pencegahan Dan Penanggulangan Pencemaran Laut**

Mengenai penanganan kargo dan tangki kargo yang mengandung minyak dengan jumlah yang besar. SOPEP memiliki isi sebagai berikut:

1. Rencana scenario yang berisi tugas masing-masing anggota kru pada saat terjadinya tumpahan minyak
2. SOPEP berisi tentang informasi umum tentang kapal dan pemilik kapal.
3. Langkah atau prosedur pembuangan sisa minyak ke laut dengan menggunakan peralatan SOPEP.
4. Penjelasan tentang prosedur pelaporan jika terjadi tumpahan minyak.
5. Nama-nama otoritas dan nomor telepon yang harus dihubungi jika terjadi tumpahan minyak dikapal seperti otoritas pelabuhan, syahbandar, perusahaan dll.
6. Didalam SOPEP juga tercantum gambaran dari pipa-pipa bahan bakar atau kargo serta posisi dari ventilasi dll.
7. Gambaran umum dari kapal tentang tangki-tangki yang berisi muatan atau minyak.
8. Daftar inventaris yang berada didalam box SOPEP.

### **C. Peraturan dan Sanksi**

Kompensasi ganti rugi akibat pencemaran dan kerusakan yang ditimbulkannya sudah diatur dalam perundang-undangan Nasional Republik Indonesia dan secara eksplisit dimuat dalam UU no.4/1982 tentang ketentuan Pokok Pengolahan Lingkungan Hidup dan UU no.21/1992 tentang pelayaran. Undang-undang No.4/1982 Bab VI memuat mengenai:

1. Pihak yang melakukan pencemaran bertanggung jawab membayar ganti rugi penderita yang dilanggar haknya atas lingkungan yang baik dan sehat
2. pihak yang melakukan pencemaran juga diharuskan membayar biaya pembersihan dan pemulihan kembali lingkungan yang tercemar, tetapi pihak yang mencemari yang bertanggung jawab biayannya. Sanksi yang diberikan kepada pelanggaran pencemaran lingkungan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 21 tahun 1992 tentang pelayaran pada Bab XIII Pasal 119 ialah:
  - a. barang siapa yang melakukan pembuangan limbah atau bahan lain dari kapal yang tidak memenuhi persyaratan sebagaimana
  - b. apabila tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup atau tercemarnya lingkungan hidup dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun atau denda setinggi-tingginya Rp 240.000.000 (dua ratus empat puluh juta rupiah).

### 3. METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Dimana penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.

#### B. Jenis dan Jumlah Variabel Fokus Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini tentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada tiga variabel yaitu, pengetahuan keterampilan awak kapal, prosedur latihan, dan dasar-dasar aturan pencegahan polusi oleh minyak

#### C. Definisi Operasional Batasan Istilah

Deskripsi focus digunakan pada penelitian secara observasi adalah dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berupa data tertulis atau lisan obyek yang diamati, yaitu dengan memberikan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan kemudian dibandingkan dengan teori yang sudah ada sehingga bisa diberikan solusi untuk masalah tersebut.

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penulis mengambil data di atas kapal mengenai *oil prevention pollution drill* di atas kapal MT. Champion One. Berdasarkan pada hasil pengamatan dan pengambilan data yang ada maka penulis mengambil suatu analisa yang berpatokan pada data tersebut.

- a. Analisis peranan *oil prevention pollution drill* di kapal berdasarkan jadwal yang ditetapkan dalam sistem manajemen keselamatan kapal.

Tabel 4.1: Jadwal *Oil Prevention Pollution Drill*

Description		Status	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec
Fire/ Emergency Drill (Sesuai PKK	Ledakan Api (Lihat SOLAS Ch.III reg.	Bulan	Do ck	D oc k	2 9	2 8	20	2 4	1 6	1 6	15			

Bagian 1.2.3.1)	19.3.4) dan demonstrasi Praktis dalam penggunaan BA dan EEBD												
	Pencemaran	Do ck	D oc k	2 9	2 8	20	2 4	1 6	1 6	15			
	Emergency Steering (Refer to SOLAS Ch. V reg 26.4)			3 0			2 3			24			
	Tubrukan		D oc k			26			1 8				
	Cedera serius			2 9			2 3			13			
	Critical Machinery Failure		D oc k			26			1 8				
	Penyelamatan/ demonstrasi Praktis dalam penggunaan Breathing Apparatus						X						
	Kegagalan Tenaga		D oc						1 9				

	listrik/ Block Out			k											
	Kelebiha n beban, Kehilang an daya apung				3 0						14				
	Kandas/F looding					2 8									
	Toxic/Pel epasan Gas Uap						26								
	Emergen cy Towing Arr. System		Do ck						2 7						
	Hull/Struc tural Failure/H eavy Weather Damage		Do ck						2 7						
Security	Pembaja kan	Bula nan	Do ck	D oc k	3 0	2 9	26	2 3	1 7	1 8	16				
Life Boat Drills / Inspection (Sesuai PKK Bagian 1.2.3.1)	Mesin Life boat dinyataka n kurang dari 3 menit. Life boat (kecuali Free fail life boat) digerakka n dari posisinya	Ming guan	Do ck	D oc k	7, 1 4, 2 0, 3 0	6, 1 3, 2 0, 2 7	5, 12 , 18 , 2 6	4, 1 1, 1 8, 2 5	2, 9, 1 6, 2 3	4, 7, 1 6, 2 3	1, 8, 15 , 2 2, 29				

(swing out) (refer to SOLAS Cosold Ed 2009 Ch. III Reg. 20.6 and 20.7)													
Latihan meninggalan kapal (refer to SOLAS Ch.III Reg.19.3.2 and Reg.3.3.1)	Bulan	Dock	Dock	29	28	20	24	16	16	19			
Penurunan Life boat and Maneuvering (refer to SOLAS Ch.III Reg 19.3.3.3)	3 Bulan	Dock			28			26					
Free-fall Life boat diluncurkan (refer to SOLAS Consolidated 2009 Ch.III Reg		Dock			28			26					

	<p>19.3.3.4)  Setiap 3  bulan  selama  latihan  meninggal  kan kapal  semua  crew  harus  berada  didalam  lifeboat,  mengikat  badan  secara  aman  ditempat  duduk  masing2  dan  memulai  prosedur  peluncura  n  Kemudian  boat  diluncurka  n secara  simulasi  oleh crew  yang  bertanggu  ng jawab  Akhirnya  perahu di  turunkan  dengan  atau  tanpa  crew di  dalam</p>												
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	dan melakukan manuver air													
	Rescue boat selain life boat (launch and manoeuvred in the water) refer to SOLAS Ch. III Reg. 19.3.3.6	Bulan	Do ck	D oc k										
	Life raft (SOLAS Reg.20.4.3)	4 Bulan	Do ck			20				15				
	SART/EP IRB	Bulan	Do ck	D oc k	29	28	20	24	26	16	15			
	Pyrotechnics/line throwing-app		Do ck	D oc k	29	28	20	24	26	16	15			

Sumber: *Drill and Maintenance Plan for the year 2016 MT. Champion One*

Pelaksanaan oil prevention pollution drill dilakukan setiap bulan berdasarkan sistem manajemen keselamatan kapal. Daftar hadir *drill* berada pada lampiran.

- b. Analisis keterampilan anak buah kapal dalam melaksanakan *oil prevention pollution drill* sesuai dengan prosedur latihan.

analisis keterampilan anak buah kapal dalam melaksanakan *oil prevention pollution drill* sesuai dengan prosedur latihan sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Tabel Kuisoner Penelitian

NO	SUBJEK	NILAI JAWABAN RESPONDEN			
		1	2	3	4
1	Mualim 1	0	0	14%	86%
2	Mualim 2	0	0	29%	71%
3	Mualim 3	0	0	14%	86%
4	KKM	0	0	14%	86%
5	Masinis 1	0	0	29%	71%
6	Masinis 2	0	0	43%	57%
7	Masinis 3	0	0	43%	57%
8	Electriciant	0	0	71%	29%
9	Pumpman	0	0	29%	71%
10	Bosun	0	0	29%	71%
11	Jurumudi 1	0	0	29%	71%
12	Jurumudi 2	0	0	43%	57%
13	Jurumudi 3	0	0	29%	71%
14	Mandor	0	0	43%	57%
15	Oiler 1	0	0	29%	71%
16	Oiler 2	0	0	43%	57%
17	Oiler 3	0	0	43%	57%
18	Koki	0	0	43%	57%
19	Pelayan	0	0	86%	14%
20	Cadet Deck	0	0	29%	71%
21	Cadet Engine	0	0	43%	57%

Sumber : Hasil Olah Data Kuisoner di MT. Champion One

Untuk setiap pertanyaan pada kuisisioner maka nilai dari skala penilaian masing-masing adalah nilai 4 = Sangat Paham, 3 = Paham, 2 = Tidak Paham, 1 = sangat tidak Paham. Kuisisioner terdiri dari 7 pertanyaan, Kuisisioner diberikan kepada 21 responden, hasil persenan didapat dari nilai jawaban responden dikali 100% kemudian dibagi jumlah pertanyaan.

- c. Analisis hubungan antara pelaksanaan *oil prevention pollution drill* dengan tingkat keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran lingkungan. keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Demikian juga sebuah kapal yang bagus pasti memiliki awak kapal yang mempunyai keterampilan yang handal dan berkualitas. Jadi awak yang bekerja di atas kapal dituntut untuk mempunyai keterampilan atau skill sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh masing-masing awak kapal. Pengertian awak kapal adalah orang yang bekerja atau di pekerjakan di atas kapal sesuai dengan jabatan yang tercantum dalam buku sijiil, termasuk Nakhoda. Pada data point 1 dan 2 bahwa pelaksanaan *oil prevention pollution drill* dan keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran sangat berhubungan erat, di karenakan sering dilaksanakan *oil prevention pollution drill* maka meningkat pula keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran. Ketika ABK terbiasa dengan drill tersebut maka mereka pun terampil dalam menangani pencemaran dan selalu sigap dalam bertindak, ketika ada kejadian tumpahan minyak yang harus ditangani.

## **B. Pembahasan**

1. Peranan *oil prevention pollution drill* di kapal berdasarkan jadwal yang ditetapkan dalam sistem manajemen keselamatan kapal.
  - a. Penanganan tumpahan minyak

Dari hasil analisa, maka disimpulkan bahwa kru kapal paham tentang penggunaan oil spill equipment baik dari segi operational penanganannya yaitu bisa dilihat dalam segala kegiatan di atas

kapal yang melibatkan kepehaman para kru kapal dalam menyikapi kejadian-kejadian tumpahan minyak di atas kapal.

- b. Pelatihan penanganan tumpahan minyak di MT. Champion One
- Dalam pelatihan penanganan tumpahan minyak di atas kapal MT. Champion One pada saat penulis melakukan observasi dapat dilihat bahwa para kru kapal setiap bulannya melakukan *drill* penanganan pencegahan tumpahan minyak di atas kapal yang dilakukan sesuai *PMS drill*. Adapun pada *PMS drill* tersebut sudah dijelaskan bagian-bagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing kru kapal, karena itu dalam pembahasan masalah ini tentang peranan para kru, keterampilan, maupun prosedur penanganan tumpahan minyak tersebut.

1) Peranan kru kapal

Seluruh awak kapal berperan penting dalam pelaksanaan operasional kapal, mereka semua adalah sebuah bagian yang tidak terpisahkan dan merupakan organisasi matriks dimana semua bagian dalam organisasi saling berkaitan dan bekerja dalam menjalankan semua tugas dan tanggung jawabnya.

a) Tugas dan tanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab masing-masing kru dalam kaitannya penanggulangan tumpahan minyak sesuai prosedur harus mengikuti apa-apa yang tertera dalam SOPEP (*Shipboard / Oil Pollution Emergency Plan*).In, merupakan rencana penanggulangan pencemaran laut yang disebabkan oleh pembuangan sampah/limbah/ minyak yang dibuat di kapal-kapal tanker dengan GRT >150 ton dan di kapal barang yang GRT-nya > 400 ton, untuk memenuhi ketentuan yang ada dalam MARPOL 73/78.0 atas kapal harus dilakukan tindakan-tindakan untuk menanggulangi tumpahan minyak yaitu:

- (1) Membuat/menetapkan *Shipboard Oil Pollution Emergency Plan* (SOPEP) dan melaksanakannya pada waktu latihan darurat
- (2) Menetapkan prosedur kerja tetap untuk pekerjaan-pekerjaan yang dapat menyebabkan tumpahan minyak di laut dan melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab, yang antara lain adalah:
  1. Protap untuk melaksanakan pekerjaan muatan (*loading, and discharging cargo*), dan *bunkering*
  2. Protap untuk ballasting dan deballasting

- 3. Protap untuk penanganan sisa-sisa minyak dalam slop-tank
- 4. Protap untuk penanganan lumpur-lumpur minyak
- (3) Menyiapkan bahan-bahan penyerap minyak yang tumpah kapal
- (4) Menyiapkan/menyediakan sumbat-sumbat lubang pembuangan ke laut

2) Bagan SOPEP

Tabel : 4.3 : Tugas dan tanggung jawab Kru dalam penanganan Tumpahan Minyak

Pimpinan Umum= Nakhoda	
Kelompok	Tugas dan Tanggung Jawab
Pimpinan	Membantu nahkoda, membuat dan menyimpan rekaman berkomunikasi dengan pemancar/penerima, menyampaikan laporan kepadapenguasa lokal/nasional.
Pengambil Minyak	Memimpin pengambilan minyak, berkomunikasi dengan pemancar/penerima, memastikan penutupan lubang-lupang pembuangan mengatasi tumpahan minyak di kapal dengan sodas, majun, dsb.
Mengumpulkan minyak yang terbuang	Memimpin pengumpulan minyak yang terbuang di laut, berkomunikasi dengan pemancar / penerima, membentangkan <i>oil boom</i> , menyebarkan bahan-bahan penyerap minyak, mengumpulkan minyak

	yang terbuang di laut dan mengolah gerak secoki penolong.
Kelompok mesin	Mengoperasikan pompa-pompa dan berkomunikasi dengan anjungan
Kelompok komunikasi	Berkomunikasi dengan anjungan

Sumber : *Emergency Prosedur* dan SAR. MT. Champion One

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab masing-masing kru dalam penanganan tumpahan minyak sangat tergantung pada prosedur yang tertera dalam rencana penanggulangan tumpahan minyak di kapal (SOPEP). Selain itu aspek yang melatarbelakangi para *trainee* untuk mengembangkan dan mendorong keterampilan khusus serta pengetahuan yang ada hubungannya dengan pengoperasian kapal secara aman dan resmi / legal. Standar dari suatu kebijakan perusahaan akan terlaksana jika diterapkan inti sari dari semua code yang diberlakukan. antara:

- a) Keselamatan dan pencegahan polusi
- b) *Shipboard familiarization*
- c) Koordinasi dan komunikasi antara kru
- d) Kesehatan dalam melaksanakan tugas dan waktu istirahat
- e) Sertifikat pelatihan
- f) Penilaian kemampuan di tempat kerja

Sebagai tambahan dari keputusan perusahaan dari pelatihan yang diberikan kepada para crew ini dimaksudkan agar mencapai titik ini dari suatu pelatihan. Tambahan-tambahan tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) *Maintenance polities* : termasuk dari penyediaan kebutuhan / perlengkapan dari darat dalam hal ini adalah perusahaan yang digunakan untuk sistem perawatan alat-alat di atas kapal.
- (2) *Crew recruitment polities* : menseleksi calon pekerja baru dengan dasar bahasanya, pendidikannya, serta kebiasaan dari calon tersebut.
- (3) *Manning polities*: pengawakan kru kapal berdasarkan tanggung jawab dan struktur organisasi, yang dimaksudkan adalah kelancaran dalam pengoperasian kapal. Prosedur yang harus dilaksanakan dan menjadi tugas serta tanggung jawab masing-masing kru baik dalam latihan maupun dalam menghadapi

keadaan sebenarnya harus sesuai dengan apa-apa yang tertulis dalam SOPEP yang telah dijabarkan dalam *shipboard Oil Pollution Emergency Plan (SOPEP) Drill*. Semua kru terlibat dan harus melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab. Pada kenyataannya di lapangan, pada saat mengalami keadaan sebenarnya semua kru panik dan tidak melaksanakan tugasnya seperti yang tertera di sijiil, melainkan berjalan sesuai dengan pengalaman masing-masing dan ingin secepatnya menanggulangi tumpahan minyak.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan olah data dan pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Oil Prevention Pollution Drill* telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan dalam sistem manajemen keselamatan kapal berdasarkan tabel 4.1 olah data observasi.
2. Keterampilan anak buah kapal telah sesuai dengan prosedur *Oil Prevention Pollution Drill* berdasarkan tabel 4.2 olah data kuisisioner.
3. Hubungan antara pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* dengan tingkat keterampilan ABK sangat erat karena sering dilaksanakan *Oil Prevention Pollution Drill*, sehingga meningkat pula keterampilan ABK dalam menanggulangi pencemaran minyak.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Jadwal dan pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* harus tetap dipertahankan.
2. Keterampilan anak buah kapal dalam *Oil Prevention Pollution Drill* tetap dipertahankan dan jika memungkinkan ditingkatkan.
3. Hubungan antara pelaksanaan *Oil Prevention Pollution Drill* dengan tingkat keterampilan ABK harus berbanding lurus dan lebih ditingkatkan lagi. Sehingga pelaksanaan dari *Oil Prevention Pollution Drill* dapat berjalan secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Dephuk2000.Modul Diklat kepelautan. Tentang Prevention Of Pollution Jakarta.

Dephub.2000. Modul Diklat kepelautan. Tentang OH Tanker Familiarization.Jakarta.

Embankment,Albert.2006.Marpol73/78.London. Aran.201 S. Pengertian Awak Kapal. pada tanggal 25 April 2015)

Gordon.1994.Pengertianketerampilan.<http://www.duniapelajar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli>. (Diakses pada tanggal 25 April 2015)

Dunette.1976. Pengertian Keterampilan.  
<http://www.duniapetaiar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/>. (Diakses pada tanggal 25 April 2015)

Nadter.1986. Pengertian Keterampilan.  
<http://www.duniapelaiar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/>. (Diakses pada tanggal 25 April 2015)

Iverson. 2001. Pengertian Keterampilan.  
<http://www.duniapelaiar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/>. (Diakses pada tanggal 25 April 2015)

Rabbins. 2000. Pengertian Keterampilan.  
<http://www.duniapelaiar.com/2014/07/29/pengertian-keterampilan-menurut-para-ahli/> (Diakses pada tanggal 25 April 2015)

Marineinside.2013.<https://marineinside.wordpress.com/2013/05/11/shipboard-oil-pollution-emergency-plan-sopep>. (Diakses pada tanggal 29 April 2015)